

**METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH
GEMPOL KARTASURA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
IBADAH ANAK ASUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

Suci Ika Cahyati

18.12.11.090

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Dr. SARBINI, M. Ag

DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Suci Ika Cahyati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Suci Ika Cahyati

NIM : 181211090

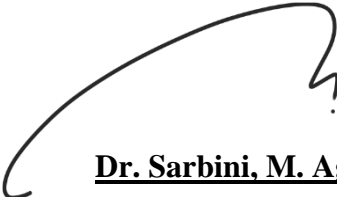
Judul : Metode Dakwah pengasuh panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Sarbini, M. Ag

NIP 19690426 201701 1 166

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ika Cahyati
NIM : 18.12.11.090
TTL : Grobogan, 25 Agustus 1998
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH GEMPOL KARTASURA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH adalah benar penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi dari milik orang lain.

Surakarta, 9 Mei 2023

Pemberi Pernyataan,



Suci Ika Cahyati

NIM. 181211090

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH**

Disusun Oleh

Suci Ika Cahyati

NIM. 181211090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Tanggal 25 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos)

Surakarta, 26 Mei 2023

Penguji Utama



Dr. Zainul Abas, S.Ag, M. Ag

NIP 19720505 200112 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. Sarbini, M. Ag
NIK.196904262017011166

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si
NIP. 19700723 200112 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, S. Ag., M. Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi dan ibu Samiah yang selalu membimbing, mendukung dengan penuh kesabaran dan senantiasa mendoakan saya di setiap shalatnya, hingga berusaha memenuhi segala apapun yang saya butuhkan dalam penyusunan skripsi.
2. Kakak-kakak saya yang juga selalu mendoakan, mendukung, serta senantiasa memberikan semangat dalam setiap proses yang saya lewati.
3. Suami dan anak saya yang selalu membantu dan mengerti setiap proses perkuliahan saya hingga selesai.
4. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu menyemangati, dan menjadi pendukung serta menjadi penolong disaat saya mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi. Semoga senantiasa selalu dalam kebaikan.

MOTTO

“Jangan pernah menyerah dengan setiap ujian yang kita lalui, karena setiap ada kesulitan pasti Allah akan berikan kemudahan”

ABSTRAK

SUCI IKA CAHYATI, NIM 18.12.11.090. Metode Dakwah Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh. Skripsi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Dakwah merupakan sebuah aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan syariat Islam yang dalam penyampaian dakwahnya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kemampuannya. Dalam penyampaian dakwah islam sebuah panti memiliki peran penting, panti menjadi tempat pusat aktivitas anak-anak yang kurang beruntung sebagai wadah untuk mempelajari islam dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana metode dakwah Pengasuh Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode kualitatif deskriptif* dengan teknik pengumpulan data yaitu *wawancara, observasi, dan dokumentasi*. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang dipaparkan oleh Moh. Ali Aziz dengan menggunakan tiga metode dakwah yaitu *metode dakwah bi al-lisan, metode dakwah bi hal, metode bi qalam*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah pengasuh panti asuhan Mardhatillah adalah menggunakan dakwah secara lisan, dakwah dengan perbuatan serta dengan tulisan. Bentuk dakwah secara lisan yang diterapkan di Panti asuhan Mardhatillah yaitu memberikan arahan dan bimbingan serta pembelajaran keislaman berupa pembelajaran ilmu fiqih, Bahasa Arab, tahsin dan lain-lain. Dakwah dengan perbuatan yang diterapkan didalam Panti asuhan Mardhatillah berupa pengadaan kajian akbar dan buka bersama bersama dengan masyarakat sekitar, pelatihan menjahit untuk anak asuh, membuat kue dan kerajinan tangan dan lain-lainnya. Dakwah dengan tulisan yang diterapkan di Panti asuhan Mardhatillah adalah dengan membuat buku profil berjudul “Profil Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah” buku ini dibuat dengan tujuan agar anak asuh dikenal serta memberikan gambaran kepada para donatur mengenai kegiatan dan program yang dilaksanakan di Panti asuhan Mardhatillah.

Kata kunci: metode dakwah, pengasuh, anak asuh

ABSTRACT

SUCI IKA CAHYATI, NIM 18.12.11.090. *Mardhatillah kartasura's preach methods for foster care. Thesis, communications studies and islamic broadcast programs. Majoring in uplift and communications. Faculty ushuluddin and dakwah. The islamic university of raden mas said surakarta. 2023*

The dakwah is an activity of a Muslim to spread islamic shallows in which his sermons are directed to each Muslim, who converts according to their means. In the delivery of an islamic preaching center, it is a center for disadvantaged children's activities as vessels for good study of Islam. In this study, studies are being conducted to determine how the allegations of foster care care group Mardhatillah adds Kartasura to promote the quality of foster worship.

The methods used in this study are descriptive qualitative methods using the data-collection techniques of interviews, observation, and documentation. In this study the theory presented by moh. Ali aziz using the three dakwah methods as opposed to the dakwah bi al-oral method, the dakwah bi hal method, the bi qalam method.

The results of this study indicate that the method of the dacwah nursing home care is the use of the oral wah, the preaching of the deed and the writing. The oral wah form that is applied to the mardhatillah orphanage is that of providing direction and guidance and homelitical learning of fiqih, Arabic, tahsin, and others. The preaching of the actions in the mardama orphanage was the procuring of large and open studies together with the people around them, the sewing training for foster children, the making of cakes and crafts and so on. The impact on the writing in the Mardhatlah orphanage is to create a profile book entitled "profile of Mardhatillah foster care," the book was made for the purpose of making foster children known and providing an idea to donors about the activities and programs performed in a mardhatlah orphanage.

Keyword: *dakwah methods, nanny, foster child*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi 'alamin puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH GEMPOL KARTASURA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH dengan segala kekuatan yang ada pada penulis.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan besar Nabi Muhammad *Solallahu 'alaihi Wassalam*. Suri tauladan terbaik dan manusia paling mulia sepanjang masa, yang semoga kita semua menjadi umat yang selalu merindukan dan mendapatkan *syafa'at* beliau di hari akhir kelak, *aamiin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program studi sarjana (S1), sekaligus untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis memahami dan menyadari betul bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Sarbini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, banyak meluangkan waktu dan pikiran, untuk membimbing penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Dr. Zainul Abas, S.Ag, M.Ag selaku Penguji Utama yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan mengoreksi kekurangan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si selaku Penguji I, yang telah mau meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk dapat memeberikan kritik dan saran untuk perbaikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sumardi dan Ibu Samiah dan keluarga penulis yang tidak henti-hentinya mendoakan, menyemangati, membantu, dan memenuhi segala aspek yang dibutuhkan selama ini terutama saat menempuh jenjang perkuliahan hingga tahan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pengasuh dan anak asuh yang ikut menjadi Narasumber, dan telah memberikan banyak kesempatan, bantuan, pengalaman, inspirasi dan ilmu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman KPI angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Sekali lagi terimakasih penulis ucapkan, semoga atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat, dan do'a yang tulus tersebut dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal jariyah untuk kita semua. Penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, salah kata, dan tingkah laku yang menyinggung, serta keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, Mei 2023

Penulis

Suci Ika Cahyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii	
SURAT PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v	
MOTTO	vi	
ABSTRAK	vii	
ABSTRACT	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR GAMBAR	xiv	
DAFTAR TABEL	xvi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Identifikasi Masalah	4	
C. Batasan Masalah	4	
D. Rumusan Masalah	4	
E. Tujuan Penelitian	5	
F. Manfaat Penelitian	5	
BAB II LANDASAN TEORI		6
A. Kajian Teori	6	
B. Kajian Pustaka	25	
C. Kerangka Berpikir	27	
BAB III METODE PENELITIAN		28
A. Jenis Penelitian	28	
1. Tempat dan Waktu Penelitian	29	
2. Subyek dan Obyek Penelitian	30	

3. Sumber Data	30
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Keabsahan Data	35
6. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum	38
1. Sejarah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura	38
2. Visi, Misi Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura	42
3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura	42
4. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura ..	43
B. Sajian Data	45
1. Program Kegiatan Metode Dakwah Di Panti Asuhan Mardhatillah	46
2. Kendala Dalam Penerapan Program Metode Dakwah	57
C. Analisis Hasil Penelitian	58
1. Metode Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah	58
a. Bil Lisan	59
b. Bil Qolam	61
c. Bil Hal	62
2. Bentuk Peningkatan Kualitas Ibadah Anak Asuh	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Papan Lembaga Panti Asuhan Mardhatillah	38
Gambar 2. Tampak depan Gedung Panti Asuhan Mardhatillah	39
Gambar 3. Tampak Dalam Gedung Asrama Panti Asuhan Mardhatillah	40
Gambar 4. Masjid tempat anak asuh dan masyarakat sekitar sholat berjamaah	40
Gambar 5. Anak asuh mengikuti kelas malam dengan ustadz fatah.....	47
Gambar 6. Anak asuh mengikuti kelas Bahasa arab dengan ustadzah yeni.....	48
Gambar 7. Anak asuh mengikuti kelas ilmu fiqih bersama ustadzah septi	48
Gambar 8. Anak asuh menyampaikan kultum di depan teman dan pengasuh	49
Gambar 9. Anak asuh belajar menjahit	50
Gambar 10. Anak asuh menyimak pembicara dalam memberikan arahan	50
Gambar 11. Anak asuh shalat berjamaah.....	51
Gambar 12. Anak asuh melakukan kegiatan buka bersama	52
Gambar 13. Anak asuh mengikuti kegiatan bazar	52
Gambar 14. Persiapan kajian nuzulul qur'an	53
Gambar 15. Anak asuh dan masyarakat menyimak kajian nuzulul qur'an.....	54
Gambar 16. Nasi kotak dan minuman teh gelas di masjid untuk berbuka.....	54
Gambar 17. Anak asuh mengikuti kegiatan outbond.....	55
Gambar 18. Anak asuh belajar memanah	55
Gambar 19. Anak asuh mengikuti kegiatan berenang	56
Gambar 20. Smartfren community buka bersama dengan anak asuh	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sebuah aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan syariat islam yang dalam penyampaian dakwahnya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kemampuannya. Islam merupakan agama dakwah yang memiliki makna agama yang selalu mendorong pengikutnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, karena kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah berakhir selama kehidupan didunia ini masih berlangsung dan akan terus melekat dalam keadaan dan kondisi apapun serta dalam bentuk dan coraknya.

Tujuan pengajaran dakwah adalah berusaha untuk melestarikan syariah agar menjadi orang yang berguna didunia dan dimasa yang akan datang. Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hal meningkatkan ibadah ummat islam, dilihat dari sisi lain, dakwah juga mengajak umat manusia yang sudah beragama islam untuk mentaati serta menjalankan ajaran islam, melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya, atau kerap disebut sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*.

Menurut Hasan al banna dakwah identik dengan islam itu sendiri, yang memiliki arti semua aktifitas yang berkaitan dengan islam bisa dikaitkan sebagai aktifitas dakwah, dengan demikian dakwah bisa dimaknai dengan suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjalin karena terdapat interaksi antara beberapa unsur, dimana unsur-unsur tersebut meliputi da'i (subjek

dakwah), mad'u (objek dakwah), media dakwah (thoriqoh), metode dakwah (wasilah) dan tujuan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah sebuah system yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam sebuah kegiatan dakwah (Saputra, 2018).

Sebuah kegiatan dakwah dikatakan berjalan dengan baik bilamana apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar dapat tercapai. Strategi yang didukung dengan sebuah metode yang bagus serta pelaksanaan yang akurat, akan menjadikan sebuah kegiatan dakwah menjadi lebih efisien. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u. menurut ahad yunus metode merupakan sebuah jalan yang di tempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam lingkungan perusahaan atau kumpulan ilmu pengetahuan yang lain.

Menurut Asmuni Syukir metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara atau jalan yang efektif dan efisien. Sedangkan metode dakwah merupakan sebuah kegiatan dakwah yang terancang agar lebih mudah tercapainya suatu tujuan. Metodologi dakwah memiliki keterkaitan dengan kemampuan seseorang da'i untuk menyesuaikan media dakwah yang digunakan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Dalam berdakwah metode dakwah adalah aspek kedua setelah strategi dimana untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan akan memerlukan metode dakwah. Seperti pendidikan terdapat metode pembelajaran yang memudahkan pelajar untuk memahami sebuah pelajaran, tidak berbeda dengan dakwah yang memerlukan metode agar mudah diterima oleh obyek dakwah (Aziz, 2009).

Setiap da'i atau pendakwah pasti memiliki metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan dakwah agar dakwah dapat diterima dengan baik, begitu juga dengan pengasuh panti asuhan Mardhatillah dalam menyampaikan dakwah kepada anak asuhnya di Panti asuhan Mardhatillah. Panti asuhan Mardhatillah sendiri merupakan lembaga kesejahteraan sosial wanita dan anak yatim yang berada di Jalan Sawo no 27B Gempol Kartasura. Panti asuhan Mardhatillah merupakan salah satu panti asuhan di kota Solo yang didirikan untuk menjadi wadah bagi anak yatim, yatim piatu atau anak yang kurang beruntung untuk mendapatkan hak mereka dalam hal pendidikan maupun kehidupan yang layak. Kondisi anak asuh di Panti asuhan Mardhatillah saat ini, anak asuh memiliki kesadaran yang rendah dalam mempelajari ilmu keislaman, sholat tidak berjama'ah, sering melanggar aturan panti, tidak membaca al Qur'an dengan baik, berpacaran serta tidak melakukan kewajiban mereka sebagai anak asuh dengan tertib seperti piket dan lain-lain. Salah satu bentuk kurangnya kualitas ibadah anak asuh di Panti asuhan Mardhatillah adalah anak asuh sering terlambat dalam mengikuti sholat berjama'ah di masjid, anak asuh belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, anak asuh tidak tepat waktu dalam mengikuti kelas malam yang di adakan di asrama panti. Dalam menanggapi hal tersebut pengasuh panti asuhan berupaya memberikan bimbingan serta pemahaman keislaman agar anak asuh dapat menjadi pribadi yang lebih tertata serta memiliki kualitas ibadah yang lebih baik.

Menyikapi hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai metode dakwah pengasuh panti asuhan Mardhatillah, dengan judul “Metode Dakwah Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat penulis mengidentifikasi masalah yang pokok dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran anak asuh dalam melakukan ibadah dengan baik.
2. Penerapan metode dakwah yang kurang tepat membuat anak asuh enggan untuk belajar ilmu agama lebih baik.
3. Keterbatasan jumlah anak asuh mempengaruhi semangat anak asuh dalam melakukan kegiatan dan program yang sudah di tetapkan.
4. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura belum memiliki metode yang baku.

C. Batasan Masalah

Dalam identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada Metode Dakwah Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Metode Dakwah Pengasuh Panti Asuhan

Mardhatillah Gempol Kartasura Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Metode Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk pengembangan serta pemahaman di studi Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk masyarakat dan meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan metode dakwah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya telah mengajak, sedang mengajak dan ajakan. Ketiganya merupakan *Mauzun* (yang menyerupai) dari *Wazan* (timbangan) dari kata *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan*.

Dakwah menurut Arifin adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan kepentingan juru dakwah atau juru penerang (Zain et al., 2017).

Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi atau masyarakat (Dr. Abdul Syukur, n.d.).

Pengertian Dakwah secara global mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdoa (Noor, 1981:28).

Kegiatan dakwah sendiri telah Allah perintahkan di dalam Surat Al Imron 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

۝ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron: 104).

Sedangkan pengertian Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan tercapai secara optimal (Sanjaya, 2010). Menurut Kemp, Dick dan Carey, yang dikutip Karman, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, *method is a way in achieving something* (Husna: 2021). Sedangkan menurut Muhammad Nasir dakwah sebagai suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.

Sementara itu, Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan dimasa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu

dan dimensi ruang dan tempat. Kandungan Al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran. Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat serta logis. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah yang mana setiap unsur saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan

oleh perorangan maupun berkelompok harus memperhatikan unsur-unsur dakwah agar tujuan dari berdakwah tersebut dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala:

a. Subyek (Da'ī) dakwah Da'ī

Secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, bentuk isim fa'il (menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis Da'ī adalah orang yang melaksanakan aktivitas dakwah baik lisan maupun perbuatan dan tulisan baik itu perorangan, kelompok maupun berbentuk organisasi. Mengingat bahwa proses memanggil atau menyeruh tersebut merupakan proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu, maka ia dikenal sebagai "Mubaligh" yakni orang yang berfungsi sebagai komunikator (Saputra, 2018).

Sebagai seorang da'ī dituntut untuk merumuskan strategi dakwah, guna memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat (Saputra, 2018).

b. Obyek dakwah (mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul. Pengertian Mad'u secara terminologis adalah orang atau obyek dari kegiatan dakwah tersebut.

Menurut Samsul Arifin Amin dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menjabarkan definisi objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima ajaran dakwah. Mad’u adalah obyek dakwah bagi seorang da’i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas dakwah yang sebenarnya.

c. Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau instrument yang digunakan da’i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad’unya. Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah, media dakwah yang mempunyai peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan alat. Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam” menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah seperti Lembaga-lembaga dakwah Islam, Majelis Taklim, Hari-hari Besar Islam, Media Massa dan seni budaya (Saputra, 2018).

d. Materi dakwah

Masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da‘i kepada *mad'u*. Materi dakwah berasal dari Al Qur'an dan hadist biasanya berisi tentang akidah, syariah dan akhlak. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji objek-objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengalaman keagamaan obyek dakwah (Saputra, 2018).

e. Thariqah/metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan menggunakan metode yang tepat-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah (Saputra, 2018).

3. Prinsip Dakwah

Pokok pertama dan yang paling utama dalam melakukan suatu dakwah adalah menimbulkan kasih sayang, silaturahmi dan hati terbuka pada diri orang yang akan berdakwah (Zulkarnaini, 2015). Hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip-prinsip berdakwah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi keteladanan sebelum berdakwah (*al qudwah qabla al da'wah*) (Jum'ah Amin Abdul Aziz,1999:115). Hal ini telah di jelaskan dalam al-qur'an (Q.S. as-Shaf: 2)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Sebagai Seorang da'i sebelum menyampaikan dakwahnya maka pendakwah harus memiliki karakter yang kuat dan jelas. Para pendakwah adalah panutan umat, setiap gerak langkah, tutur kata, perilaku dan kehidupan kesehariannya akan senantiasa diperhatikan umat. Maka akhlaq yang baik yang dimiliki seorang pendakwah terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakat sekitar akan menentukan dakwahnya kedepan dan dakwah akan lebih produktif (Cahyadi Takariawan,2005:64).

- b. Mengikat hati sebelum menjelaskan (*al-ta'liif qabl al ta'riif*)

Di jelaskan dalam al-qur'an surah al Imran :159 yang berbunyi

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu

bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Jum'ah Amin mengatakan ada sepuluh hal yang harus di perhatikan oleh pendakwah untuk menyatukan hati manusia dengan taufik Allah Subhanallahu wa ta'ala diantaranya adalah:

- 1) Menanamkan pada diri mitra dakwah bahwa pendakwah menyerunya kepada sebuah prinsip nilai, tetapi tidak demi kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pendakwah hendaknya tidak memotong pembicaraan dari mitra dakwah serta menatap wajahnya saat berbicara dan tidak melecehkannya.
- 3) Seorang pendakwah tidak mencari kesalahan dari mitra dakwah dan dianjurkan menjalin kedekatan serta menampakkan wajah yang berseri dihadapan mitra dakwah.
- 4) Pendakwah tidak boleh memiliki sifat yang keras walaupun hanya sekedar ucapan.
- 5) Memberikan kesan yang baik kepada mitra dakwah bahwa pendakwah ingin memberikan kebajikan kepadanya dan memperhatikan kebaikan bagi dirinya.

- 6) Baiknya seorang pendakwah memberikan hadiah kepada mitra dakwah untuk melunakan hatinya.
- 7) Alangkah baiknya seorang pendakwah merangsang tekad mitra dakwah agar hatinya terbuka untuk menerima kebenaran yang akan di sampaikan oleh pendakwah.
- 8) Alangkah baiknya seorang pendakwah menjauhi perselisihan dalam masalah fikih dan menghindari perdebatan atau saling berbangga diri dengan pendapatnya.
- 9) Seorang pendakwah ketika berbicara dengan mitra dakwah hendaknya tidak lebih tinggi atau lebih mulia darinya dan menempatkannya sesuai dengan posisinya.

Alangkah baiknya seorang pendakwah memberikan nasihat kepada mitra dakwah yang bersifat pribadi secara tertutup dan menyimpan rahasianya, tidak membuka aibnya di hadapan orang banyak (Jum'ah Amin Abdul Aziz,1997:207-276).

4. Fungsi Dakwah

Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam adalah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, taat kepada Rasulullah dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah

semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana (Al-Halabi, 2016).

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dakwah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Puspianto, 2021).
- 2) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin bagi seluruh makhluk Allah.
- 3) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- 4) Dakwah berfungsi untuk mengesakan Allah pencipta alam semesta.
- 5) Mengubah perilaku manusia
- 6) Membangun peradapan manusia yang sesuai dengan ajaran agama islam
- 7) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran

5. Tujuan Dakwah

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, way of thinking atau cara berpikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksudkan adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia ada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Kedua pendapat diatas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.

Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu...” (QS.al Anfal: 24)

- 2) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus. (Qs al-Mukmin: 73 (Puspianto, 2021).

- 3) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka... (QS Nuh: 7)

Tujuan dakwah menurut Abdul Basit adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah pola pikir seseorang mengenai arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
 - b. Membangun kepedulian dan tanggung jawab social dalam kesejahteraan umat islam.
 - c. Penguatan struktur social dalam kelembagaan yang berbasiskan pada nilai nilai islam.
- a. Bentuk Dakwah

Secara garis besar bentuk dakwah terdapat tiga yaitu dakwah lisan atau dakwah bi al-lisan, dakwah tulisan atau dakwah bi al-qalam dan dakwah tindakan atau dakwah bil-hal. (Aziz, 2009):

1) Metode Bil lisan

Metode dakwah bil lisan adalah metode yang sering di gunakan oleh juru dakwah untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara menggunakan lisan atau perkataannya. Dakwah dengan cara ini seperti khutbah, ceramah, pidato, diskusi dan sebagainya. Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah kepada

para sahabatnya untuk menyampaikan risalah agama Allah. Dakwah ini masih digunakan dari jaman Rasulullah hingga sekarang bahkan semakin luas jangkauannya melalui media komunikasi. Metode bil lisan disebut juga metode public speaking karena sifat komunikasinya lebih banyak searah dari pendakwah kepada yang didakwahi dan komunikasi dua arah seperti diskusi dimana diperbanyak sesi tanya jawab antara pendakwah dan audiens (Aziz, 2009).

2) Metode Bil Qalam

Metode dakwah bil qalam adalah metode yang digunakan oleh pendakwah melalui tulisan tulisannya atau bisa disebut dakwah melalui pena. Yaitu dakwah melalui media atau disebut dakwah bil kitabah. Kita dapat memahami Al Qur'an, hadits, fikih para imam madzhab maupun tulisan tulisan melalui media komunikasi dengan baik melalui tulisan. Metode karya tulis merupakan salah satu hasil dari dakwah bil qalam, karya tulis merupakan hasil dari keterampilan tangan pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Lukisan dan juga gambar dapat mengandung misi dakwah (Aziz, 2009).

3) Metode Bil Hal

Metode bil hal metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah dengan cara mencontohkan dalam perbuatan perbuatan atau tindakan melalui bukti nyata. Dakwah ini memiliki dampak

yang besar dimasyarakat karena dicontohkan langsung oleh pendakwah melalui kegiatan kegiatan yang langsung dilihat sehingga lebih mudah mengikuti. Metode ini pernah dicontohkan Rasulullah pada saat dimadinah dengan menyatukan dua kaum antara kaum anshar dan kaum muhajirin dan juga melalui pembangunan masjid Quba. Salah satu contoh metode bil hal yang dilakukan dimasyarakat sekarang adalah pemberdayaan masyarakat untuk membangun daya dengan motivasi, dorongan, dan membangkitkan daya sadar masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dengan mandiri (Aziz, 2009).

6. Pengertian Pengasuh

Definisi pengasuh menurut arti kata, berasal dari kata asuh yang berarti mengurus, mendidik, mengajar, melatih dan memelihara. Dengan tambahan awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih atau pemelihara. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengurus, mendidik, mengajar, melatih dan memelihara. Menurut Hastuti (2010:1) pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Sedangkan pengasuh menurut Fauza adalah keterampilan, yaitu pengalaman dan rasa tanggung jawab sebagai orang tua untuk menggantikan peran dalam membimbing serta mendampingi anak asuh, seseorang yang dapat mengurus, mengasuh, merawat, dan mampu mendidik anak yang mempunyai keterampilan

khusus serta memiliki pengalaman ketika akan diberikan tanggung jawab dan ketika menggantikan peran orangtua kandungnya selama bekerja (Fauza, 2022).

Peran pengasuh sangat penting karena pengasuh adalah pengganti bagi orang tua. Selain membimbing anak asuh dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah ataupun tugas domestik lain, membuat anak asuh lebih mandiri adalah tanggung jawab dari pengasuh. Pengasuh juga harus memiliki keterampilan dalam mempererat relasi interpersonal dengan anak asuh. Hal ini untuk mendekatkan antara pengasuh dan anak asuh.

7. Pengertian Ibadah

Muhammad bin Abdul Wahab menyatakan dalam kitab syarah kitab tauhid ibadah adalah konsep untuk semua bentuk perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah baik dari segi perkataan dan perbuatan yang nyata dan yang tidak nyata atau tersembunyi.

Menurut Yusuf al Qardhawi kata ibadah di ambil dari bahasa arab yang secara etimologi berasal dari akar kata: yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina, dengan kata lain ibadah adalah seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina dihadapan, disembah, disebut abid (yang beribadah). Budak tersebut abid, karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya. Makna ibadah secara luas memiliki arti penyembahan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dalam berbagai bentuk, baik secara nyata dengan mata kepala maupun tidak tampak hanya dengan hati dan fikiran atas dasar

kesadaran kehambaan diri kepada Allah untuk memperoleh ridho Nya. Di jelaskan dalam firman Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Qs Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada –Ku”.

a. Macam-macam Ibadah

Untuk memahami makna ibadah lebih mendalam, terdapat beberapa macam ibadah yang perlu di ketahui dari berbagai segi di antaranya sebagai berikut:

1) Ibadah ditinjau dari segi sifatnya ada dua, yaitu:

a) Ibadah mahdah

Ibadah mahdah merupakan ibadah khusus, yakni ibadah yang tata caranya sudah baku di contohkan oleh Rasulullah, dan ditetapkan berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah mahdah merupakan bentuk penghambaan murni serta wujud hubungan antara hamba dan Allah secara langsung. Contoh dari Ibadah mahdah adalah ibadah yang berupa sholat fardhu, puasa Ramadhan, zakat, qurban dan haji.

b) Ibadah ghairu mahdah

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya terkait dengan dengan hubungan dengan Allah atau hablum minallah namun juga hubungan dengan manusia atau hablum

minannas. Contohnya adalah menolong seorang mukmin yang sedang mengalami kesulitan seperti merawat jenazah, puasa Sunnah, jika perbuatan itu dilakukan karena Allah maka pelakunya akan mendapat pahala dari Allah, namun jika perilakunya diniatkan bukan karena Allah seperti untuk kemanusiaan, mencari simpati dan sebagainya maka tidak akan mendapat pahala bahkan menjadi perbuatan syirik khafi.

2) Ibadah di tinjau dari segi hukumnya terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Ibadah fardhu ain

Ibadah fardhu ain adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh semua umat muslim, bagi umat muslim yang mengerjakan akan mendapat pahala dan jika ia meninggalkan akan mendapat siksa serta berdosa. Salah satu contoh ibadah fardhu ain adalah sholat fardhu, puasa Ramadhan, zakat.

b) Ibadah fardhu kifayah

Ibadah fardhu kifayah adalah suatu ibadah jika dalam suatu desa telah ada beberapa orang yang mengerjakan, maka individu yang lain tidak berdosa jika tidak melakukannya, tapi jika dalam suatu desa tersebut tidak ada orang yang mengerjakannya maka suatu desa tersebut berdosa, misalnya dalam pengurusan jenazah seorang muslim.

3) Ibadah ditinjau dari segi alatnya

Ibadah di tinjau dari segi alatnya terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Jasadiyah ruhiyah seperti shalat dan berbagai amal saleh yang diniatkan karena Allah.
- b) Ruhiyah Maliyah seperti zakat fitrah dan zakat mal.
- c) Konvergensi antara ketiganya, seperti haji, umroh, serta beberapa amal saleh yang diniatkan untuk Allah.

Ibadah dapat di bagi menjadi tiga kategori utama di antaranya adalah:

- a) Ibadah hati(qalbiah)yaitu ketika seorang hamba telah memiliki rasa takut, rasa cinta(mahabbah), mengharap, senang, ikhlas dan tawakal.
- b) Ibadah lisan dan hati yaitu bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, doa serta membaca ayat suci Al qur'an.
- c) Ibadah perbuatan fisik dan hati yaitu yang di laksanakan dalam bentuk shalat, zakat, haji, jihad dan puasa.

Agar ibadah dapat di terima Allah, maka seorang hamba harus memiliki sifat beikut:

- 1) Ikhlas, hendaknya seorang hamba dalam beribadah diharuskan memiliki sifat ikhlas dengan mengerjakan ibadah bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata – mata karena perintah dari Allah dan mencari ridho-Nya.juga bukan karena mengharapkan surge bukan pula takut pada neraka, karena

surge dan neraka tidak dapat meyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.

- 2) Meninggalkan riya' artinya beribadah bukan karena ingin di lihat oleh manusia dan di puji atas kebaikan ibadahnya.
- 3) Bermuraqabah, memiliki makna bahwa Allah senantiasa melihat dan mengawasi kita sehingga kita selalu melakukan hal yang baik dan berbuat sopan.
- 4) Jangan keluar dari waktunya, yaitu melaksanakan ibadah sesuai dengan waktunya diutamakan di awal waktu. Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin.

c) Fungsi Ibadah

Didalam islam terdapat beberapa fungsi dari ibadah kepada Allah yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai sarana dzikir dan ketenangan jiwa

Ibadah terutama sholat dapat berfungsi sebagai sarana dzikir dan mendapatkan ketenangan jiwa di dalam diri umat islam. Sebagaimana di jelaskan di dalam firman Allah surat Ar –Rad ayat 28 sebagai berikut:

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

b. Sebagai sarana memurnikan ketaatan kita dalam beriman kepada Allah

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS As-Zumar ayat

2:

Artinya: “sesungguhnya kami menurunkan kitab (Al Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada -Nya.

- c. Sebagai sarana menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar

Sebagaimana di jelaskan dalam QS Al Ankabut ayat 45:

Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah di wahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya, sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) dengan mengingat Allah (sholat) itu lebih besar keutamaanya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

B. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan metode dakwah, berikut adalah karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Yoga Cahya Saputra dengan judul “(Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro)” adapun penelitian ini membahas mengenai metode dakwah yang di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro dalam membina anak asuh dalam berperilaku yang baik, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah memiliki persamaan dalam menggunakan metode dakwah yang bermacam-macam. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sasaran dakwah yang akan di teliti, penelitain ini memiliki sasaran dakwah pada anak asuh khususnya dalam hal perilaku sedangkan

sasaran dakwah penulis tertuju pada anak asuh di panti asuhan mardhatillah gempol kartasura dalam hal peningkatan kualitas ibadah.

2. Ahmad Habibi Qolid dengan judul “(Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Hikmah Ngaliyan Semarang)” penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini membahas mengenai metode yang di gunakan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada anak asuh. persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada peran metode dakwah dalam proses memberikan perubahan ke hal yang lebih baik. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode dakwah pada penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki problematika anak sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.
3. Putra jaya dengan judul “(Penerapan metode Dakwah Bil Hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong)” adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data. Dalam penelitian ini membahas bagaimana bentuk metode dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dan factor apa saja yang mendukung dan menghambat dakwah bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang.

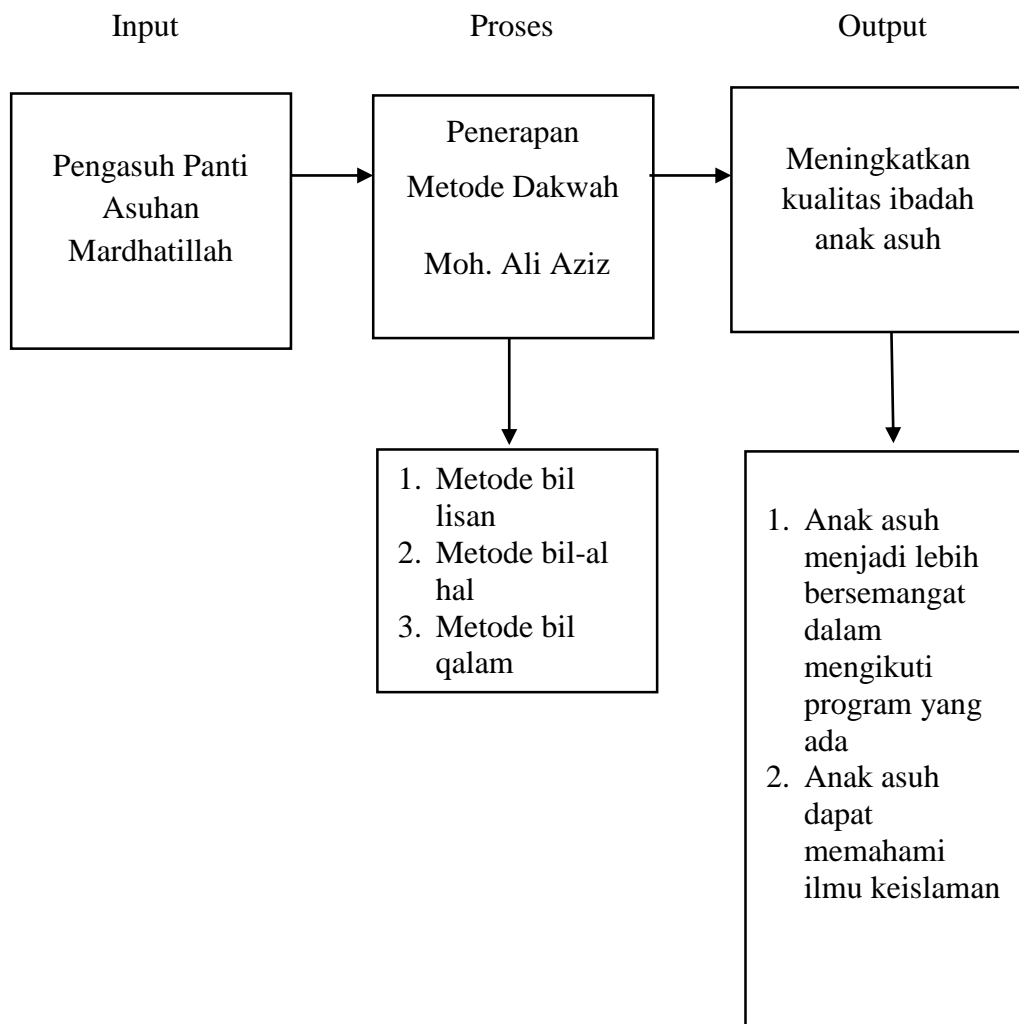
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang berasal dari fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka. sesuai dengan judul penelitian maka penulis ingin membahas tentang Metode Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh. Secara garis besar ada tiga aspek teori metode yaitu meliputi metode bil lisan, metode bil-al hal, dan metode bil qalam.

Melalui penerapan metode dakwah Moh. Ali Aziz yang secara garis besar ada tiga metode yang di gunakan dalam dakwah islam: pertama *dakwah bil lisan* yaitu dakwah yang di sampaikan dengan kata-kata kepada jama'ah dari da'i menggunakan lisan sebagai media dakwah. Kedua, *dakwah bil qalam* merupakan dakwah yang di sampaikan melalui media tulisan diantaranya yaitu buku, majalah, brosur, surat kabar dan yang lainnya. Dan, *dakwah bil hal* merupakan dakwah yang mengutamakan pada bukti kerja nyata dari seorang pendakwah kepada sasaran dakwah, seperti menyantuni anak yatim, memberikan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.

Sebelum adanya Penerapan tiga metode diatas anak asuh di Panti asuhan Mardhatillah memiliki kualitas ibadah yang kurang baik, hal ini terjadi karena banyaknya anak asuh yang berasal dari luar Jawa yang minim ilmu agama serta kurangnya bimbingan serta arahan membuat anak asuh memiliki karakter yang tidak tertata, anak asuh berpacaran, tidak membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak mengikuti program yang ada dengan baik.

Sehingga dapat di ketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh yaitu dengan memberikan pemahaman ibadah yang baik dan benar kepada anak, memberikan motivasi, bimbingan serta pendampingan dalam kegiatan sehari hari.



Gambar 1: kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan serta menggambarkan fakt fakta mengenai cara pandang atau kerangka berfikir. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi, hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang atau kecenderungan yang tengah berkembang (Mahmuddin, 2013).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang mempunyai data deskripf yang berupa tulisan dan kegiatan seseorang yang dimati.

Pendekatan kualitatif ini dapat menghasilkan uraian yang menyeluruh mengenai sebuh ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat dianalisis dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu dalam suatu konteks yang diteliti dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic (Bogdan dan Biken,1992:21-22).

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrument

kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara bergabung, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong, 2021).

1. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Mardhatillah yang terletak di Jalan Sawo no 27B Gempol, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Tempat ini merupakan kantor pusat sekaligus asrama yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan anak asuh serta kegiatan-kegiatan sosial yang lain. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung kelapangan dan wawancara, yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan program yang dilakukan di asrama Panti asuhan Mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan, dimulai bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

2. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh Panti asuhan Mardhatillah yang mendampingi keseharian anak-anak Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura. Pemilihan subjek ini berdasarkan hasil pengamatan yang dibuktikan dari aktivitas-aktivitas para informan yang dianggap relevan.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah “Metode Dakwah Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh.”

3. Sumber Data

Sumber Data didalam sebuah penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan sebuah sumber data yang akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 2021)

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah merupakan data yang berasal dari data asli atau data pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file data ini harus di cari melalui narasumber, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data serta informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari sebuah proses penelitian dan yang

seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat dan lebih tepat, karena data ini disajikan secara lebih terperinci (Indriantoro dan Supomo ,2010:79).

Dalam penelitian ini, hasil jawaban data primer diperoleh dari wawancara pengasuh serta anak asuh Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, seperti data yang didapat dari orang lain atau dokumen-dokumen. data sekunder memiliki maksud mendukung keperluan dari data primer, seperti buku-buku ataupun jurnal-jurnal.

Data sekunder merupakan sebuah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak di temukan sebagai bentuk sebuah data statistic atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga sudah siap digunakan dalam statistic. Data ini biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lembaga lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moleong, 2021).

Data sekunder pada umumnya merupakan sebuah bukti, catatan atau laporan data penting yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh suatu data, maka metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data yang akurat.

Keberhasilan dalam sebuah pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (Moleong, 2021).

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana

metode dakwah Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari sebuah observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Karena peneliti mengamati dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, yaitu bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231) wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab sehingga dapat mengetahui makna dari suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu kejadian atau sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung ataupun bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. (Yusuf 2014:372)

Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara

yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan penelitian, yang mengenai bagaimana metode dakwah Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumensi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya serta mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Namun tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang dimiliki lembaga panti serta foto-foto yang menyangkut penelitian yang penulis lakukan di Panti asuhan

Mardhatillah Gempol Kartasura. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen.

5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan keabsahan data agar data yang ada dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin keakuratan data penelitian kualitatif, penulis akan melakukan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Lexy J Moleong,2014:330).

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono ,2018:482).

Moleong (2017:280-281) menyatakan bahwa analisa data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam

kategori, pola dan satuan uraian dasar sampai tema dapat di temukan dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisa data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya. Pada akhirnya memiliki gambaran yang jelas serta mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai dan telah di tentukan sebelumnya. (Sugiyono,2018:247-249). Reduksi data juga di artikan sebagai proses mengidentifikasi data yang masih mentah yang di peroleh dengan melakukan langkah pengkodean dan kategori.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori namun penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang sudah di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena telah di kemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian yang berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura

Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura merupakan sebuah Lembaga social yang bergerak di bawah naungan yayasan pengembangan sumberdaya wanita dan anak yatim. Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura ini berdiri pada tahun 1994 yang di dirikan oleh Ibu Siti Taurat Aly dan rekan-rekan nya bernama Ibu Endang Samiasih Mraja, Ibu Parinah Sidas, dan Ibu Anti. Tujuan di dirikan nya panti ini adalah untuk megurangi beban ibu-ibu janda, anak-anak yatim atau piatu agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.



Gambar 1. Papan Lembaga Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura

Pada awal dirikan pada tahun 1994 Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura belum memiliki asrama panti sendiri dan masih meminjam rumah Bp. H. BH. Bajuri Bchk di Windan, Makamhaji,

Kartasura, Sukoharjo sebagai asrama sementara, dan awala berdiri pada tahun 1994 Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura memiliki 18 anak asuh serta 3 pengasuh, untuk memenuhi kebutuhan anak asuh seperti makan dan lain nya, Ibu Siti Taurat Aly menggadaikan serifikat rumah pribadi beliau ke Bank BRI guna mencukupi kebutuhan sehari hari.



Gambar 2. Tampak depan Gedung Panti Asuhan Mardhatillah Gempol
Kartasura

Pada tanggal 10 februari 1994 diadakan peresmian Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura oleh Nyonya Tedjo Suminto (Bupati Kabupaten Sukoharjo) dan pada tahun yang sama Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura menerima wakaf tanah dari Ibu Hj. Suratmi seluas 800 m² dan Mulai saat itulah banyak warga sekitar yang bersedia menjadi donator di Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura.



Gambar 3. Tampak Dalam Gedung Asrama Panti Asuhan Mardhatillah

Tepat pada tanggal 20 Desember 1994 dilakukan peletakan batu pertama oleh Bapak Bupati Tedjo Suminto di atas tanah wakaf dari Ibu Hj. Suratmi untuk didirikan gedung asrama Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura, seiring berjalannya waktu mulai bertambah donator yang bersedia membantu dana sarana dan prasarana di Panti asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura.



Gambar 4. Masjid tempat anak asuh dan masyarakat sekitar sholat berjamaah

Pada tahun 2001 Ibu Siti Taurat Aly mendirikan sebuah Lembaga pendidikan Taman Kanak –Kanak Islam Terpadu (TKIT) Mardhatillah di Kemas, Polokarto, Sukoharjo. lembaga pendidikan ini didirikan untuk menciptakan sekolah bagi anak-anak usia dini dengan berbasis islam, selain itu juga bertujuan untuk menjadi sebuah tempat pelatihan kerja bagi anak asuh yang sudah lulus SMK dan akan melanjutkan kuliah di PGTK.

Dan sekitar tahun 2005 Ibu Siti Taurat Aly mulai mendirikan SD IT Mardhatillah yang berada di Kemas, Polokarto, Sukoharjo. Lembaga pendidikan ini didirikan dengan tujuan agar tersedia sekolah islam yang dapat membimbing anak untuk mengenal islam lebih dalam serta menghafal al – Qur’an, Selain itu juga bertujuan sebagai lapangan pekerjaan untuk anak asuh. Hal itu dilakukan Ibu Siti Taurat Aly karena banyaknya pengangguran dan susah nya mencari lapangan pekerjaan.

Setelah melihat perkembangan Lembaga pendidikan dan minat masyarakat sekitar tentang pendidikan islam, Ibu Siti Taurat Aly kemudian mendirikan SMP IT Mardhatillah pada tahun 2016 yang terletak di Kemas, Polokarto, Sukoharjo. Lembaga sekolah ini melayani pendidikan formal berbasis islam dan mengedepankan peningkatan hafalan Al Qur’an pada anak. Selain sebagai Lembaga pendidikan, secara umum juga sebagai lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan serta memiliki bakat di bidangnya untuk bekerja di SMP IT Mardhatillah.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura

a. Visi

Percaya Diri, Taqwa, Cerdas dan Terampil.

b. Misi

- a. Berusaha untuk memberikan kasih sayang anak asuh yang hilang dari orangtuanya.
- b. Pola asuh, asih, dan asuh berorientasi pada akhlakul karimah.
- c. Memfasilitasi anak agar memiliki life skill.
- d. Menggalang modal untuk pengembangan dalam usaha ekonomis produktif.

3. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura

Struktur kepengurusan yayasan Mardhatillah Gempol Kartasura

- a. Pembina : Wahyu Mardhatillah, M.Pd
- b. Penasehat :
 - 1) Hj. Maesarah Iskandar
 - 2) Drs. H Danang Giyarso Dip, A.E
- c. Ketua : Suliyah, S.Pd.I
- d. Sekretaris : Sri Ayu Umar
- e. Bendahara : Putri Suci Handayani
- f. Bagian Pengasuhan Putri : Wahyu Maghfirah
- g. Bagian Pengasuhan Putra : Sholih Abdurrohman
- h. Bagian Konseling :
 - 1) Ummi Hany Eprilia, S.Psi. M.Pd
 - 2) Fredy Al Husaini, S.Psi
- i. Bagian Diklat : Nur Muhammad Fedy A
- j. Bagian UEP :
 - 1) Hj. Widiarti Sularno
 - 2) Priyanti

- k. Bagian Logistik : Rasini
- l. Bagian Rumah Tangga :
- 1) Parinah Sidas
 - 2) Ari Handayani
 - 3) Een Murniati
- m. Bagian Keislaman :
- 1) Imam Muqayyadi, S.Pd.I, M.Pd
 2. Suliyah, S.Pd.I
- n. Bagian Humas : Qri Ishana Mukti Dewa

4. Data Anak Asuh Di Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura

No	Nama	TTL	NIK
1.	Rieva aulia meisyi	Bekasi, 01/05/2006	3216194105050002
2.	Alfiah Nur Fitri Ramadhani	Nangapanda,21/10/2005	3311126110050001
3.	Fatima H Ibrahim	Ndirurea ,02/01/2002	5308014201020001
4.	Shyti Fatimah	Boyolali ,31/07/2004	3309017107040001
5.	Indiana Sri Naga	Brebes,19/10/2004	3329025910040002
6.	Diana Rosita Sari	Grobogan ,30/10/2006	3315057010060002
7.	Ummy Sakina	Lamahala ,08/04/2004	5306104804040002
8.	Jasmita Idera Ratuloly	Loweleba ,30/07/2005	5313057006050002
9.	Semiyati	Boyolali, 25/08/2003	3309016508030001
10.	Chairunnisa Nafilla N.J.R	Gresik, 02/10/2007	3525164210070004
11.	Rika Rahim Kapitan Bella	Hadakewa ,07/04/2005	5313044704050001
12.	Khofifah Adinda U.N.	Brebes ,11/12/ 2005	5313045112050001
13.	Nurul Aeni	Brebes ,06/09/2004	3329024609050002

14.	Putri Serli	Hadakewa ,07/01/ 2005	5313044701050001
15.	Chey Ahmad	Lamahala, 07/02/2005	5306104702050004
16.	Siti Aisyah	Suka negeri, 30/10/ 2004	1801107010040003
17.	Wina Septiani	Brebes ,23/09/2005	3329026309050003
18.	Jhessa Varellia	Talang Padang, 04/07/2007	1806024407070002
19.	Nuri Eka Pramesthi	Kartasura, 27/08/2008	3311126708080002
20.	Jherin Cartiza	Tanggamus, 18/07/2010	1806025807100002
21.	Salsabilla Nur Fadhilah	Palas,30/04/2013	1801107004130003
22.	Siti Nur Azizah	Tegal ,07/10/2001	3328104710010003
23.	Amelia	Pekon Ampai ,08/03/2002	1806244803020001
24.	Azzahra Yahya Winata	Sukoharjo ,08/04/2015	3372034804150003

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh panti di dapatkan data anak asuh terdapat 24 anak asuh, 18 anak SMA 2 anak SMP dan 4 anak SD, jumlah anak asuh memiliki kenaikan dan penurunan yang tidak menentu, ada anak asuh yang memang sudah lulus adapula anak asuh yang di keluarkan karena melanggar aturan dan ketetapan panti. pengasuh berupaya untuk memberikan semua kebutuhan anak asuh yaitu berupa pendidikan formal, pendidikan agama, makan sehari-hari, pakaian dll. selain itu juga memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari agar anak dapat memiliki akhlak yang mulia serta beribadah dengan baik sebagaimana yang tercantun dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Sajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam melalui pedoman wawancara, pada wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Panti asuhan *Mardhatillah* dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan mendapatkan data dokumentasi yang akurat, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti telah mewawancarai pengasuh panti *mardhatillah* dan anak asuh di panti asuhan *mardhatillah* yang berkaitan dengan metode dakwah di panti *mardhatillah*. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1.	Putri Suci Handayani	Bendahara dan Pengasuh Asrama 1	11 Januari 2023
2.	Ayu Umar	Sekretaris dan Pengasuh Asrama 2	25 Januari 2023
3.	Alfiah Nur Fitri	Anak asuh	10 Februari
4.	Umi Sakinah	Anak asuh	10 Februari
5.	Semiyati	Anak asuh	10 Februari
6.	Wina Septiani	Anak asuh	10 Februari

Penulis melakukan wawancara berupa pengetahuan secara umum bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh pengasuh Panti asuhan *Mardhatillah*. Pada penerapan metode dakwahnya ada beberapa metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam program yang ada di Panti asuhan

Mardhatillah. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis didapati beberapa program kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas ibadah anak asuh di Panti Asuhan Mardhatillah.

1. Program Kegiatan Metode Dakwah Di Panti Asuhan Mardhatillah

program kegiatan metode dakwah di panti asuhan mardhatillah yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan kelas malam, kegiatan yang merupakan kajian keislaman melalui ceramah yang disampaikan oleh ustadz Fatah, ustadzah Yeni, dan ustadzah Septi. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak putri pada wawancaranya bahwa ada 3 ustadz atau ustadzah yang memberikan ceramah kelas malam di Panti asuhan Mardhatillah.

“Kegiatan rutin yang dilakukan di panti Mardhatillah itu ada beberapa kelas malam. Seperti kelas malam ustadz fatah, ustadzah yeni, dan ustadzah septi” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).

Kegiatan ini diadakan sepekan tiga kali yaitu pada hari selasa untuk ustadz Fatah, rabu untuk ustadzah Yeni dan sabtu untuk ustadzah Septi.

“Kalo untuk ustadz fatah setiap hari selasa. Ustadzah yeni pada hari rabu dan ustadzah septi pada hari sabtu” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).

Mbak putri juga mengatakan bahwa dari ketiga ustadz dan ustadzah tersebut disuruh untuk membawakan materi yang berbeda beda. Seperti ustadz Fatah yang membawakan materi tentang akidah, kisah nabi dan sahabat. Hal ini menurutnya bertujuan agar anak asuh dapat memahami tentang aqidah yang baik serta bisa mengambil tauladan yang baik dari

para Rasul dan para sahabat. Dari hal ini juga diharapkan anak asuh dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kebaikan.

“Menurut saya banyak manfaat yang dapat diambil dari materi yang disampaikan ustadz, karena bisa mengambil pelajaran dari Rasulullah dan sahabatnya. Dan diharapkan anak asuh memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kebaikan” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).



Gambar 5. Anak asuh mengikuti kelas malam dengan ustadz Fatah

Selain itu juga terdapat kelas malam bersama ustadzah Yeni, kelas malam ini dilakukan pada hari sabtu yang merupakan ceramah kajian keislaman mempelajari tentang bahasa arab yang bertujuan agar anak asuh dapat mengerti bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an, sehingga tau arti makna dari ayat-ayat suci Al-Qur'an serta mengambil faedah yang ada. Kemudian juga diberikan fasilitas pembelajaran ilmu fiqh bersama ustadzah septi, hal ini bertujuan agar anak asuh dapat memahami tentang ilmu fiqh secara benar sesuai al qur'an dan Sunnah sehingga bisa di implementasikan dalam beribadah dan kegiatan sehari hari.

“Kelas malam ustadzah yeni pada hari sabtu tentang Bahasa arab dan ilmu fikih oleh ustadzah septi. Tujuannya menurut saya supaya anak asuh dapat mengerti Bahasa yang didalam kitab suci al Qur’an agar tau makna yang terkandung sedangkan ilmu fikih agar bisa memahami al Qur’an dan Sunnah dengan benar.” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).



Gambar 6. Anak asuh mengikuti kelas Bahasa arab dengan ustadzah Yeni



Gambar 7. Anak asuh mengikuti kelas malam ilmu fiqih bersama ustadzah Septi

- b. Selain kegiatan kelas malam di Panti asuhan Mardhatillah juga diadakan pembelajaran muhadarah didepan teman-teman dan pengasuh, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dan dilakukan setiap pekan. Dengan adanya kegiatan belajar muhadaroh anak asuh dapat memiliki skill menyampaikan kultum di depan umum serta memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan dakwah. Dalam hal ini pengasuh melakukan muhadarah dan anak asuh diminta untuk meniru pengasuh.

“Biasanya kami melakukan muhadarah setiap minggu dengan bergiliran. Dengan adanya kegiatan belajar muhadaroh anak asuh dapat memiliki skill menyampaikan kultum di depan umum serta memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan dakwah. Saya melihat ada perubahan keberanian tampil didepan umum dan anak anak lebih percaya diri saat didepan khalayak ramai” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).



Gambar 8. Anak asuh menyampaikan kultum di depan teman-teman dan pengasuh

- c. Anak asuh dibimbing untuk mengasah skill yang dimiliki dalam kegiatan libur sekolah, seperti pelatihan menjahit, menyablon serta kegiatan motivasi yang diisi oleh motivator dari luar panti, hal ini bertujuan agar anak asuh dapat mendapat motivasi dan tidak berputus

asa untuk masa depannya. kegiatan ini diikuti oleh semua anak asuh dengan didampingi oleh para pengasuh.

“Ada. Pelatihan menjahit, menyablon dan kegiatan motivasi biasa diadakan disini. Kegiatan ini biasanya untuk mendapat motivasi dan tidak putus asa untuk kedepannya. Kalo untuk menjahit dan membuat hasta karya kami lakukan untuk menjadi penyemangat anak anak dan bekal dimasa depan” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).

- d. Anak asuh diberikan fasilitas belajar menjahit, hal ini bertujuan agar anak asuh dapat memiliki skill wirausaha atau keterampilan ketika sudah keluar dari panti.



Gambar 9. Anak asuh belajar menjahit



Gambar 10. Anak asuh menyimak pembicara dalam memberikan arahan.

- e. Mengadakan sholat lima waktu secara berjama'ah bersama masyarakat setempat serta kuliah subuh berupa kajian fiqih ibadah dan pemahaman tentang keagamaan dan sarapan pagi bersama para jama'ah masjid setiap jum'at ba'da subuh di masjid mardhatillah.

“Biasanya anak anak disuruh untuk shalat berjamaah dimasjid tepat waktu dan kuliah subuh pada hari jum'at” (wawancara dengan pengasuh ayu 25 januari 2023).



Gambar 11. Anak asuh sholat berjamaah

- f. Anak asuh diwajibkan melakukan puasa ramadhan serta dianjurkan untuk melakukan puasa Sunnah.

“Untuk kegiatan puasa senin kamis kami selalu menganjurkan anak anak untuk melakukan, sedang untuk puasa Ramadhan kami mewajibkan anak anak berpuasa” (wawancara dengan pengasuh ayu 25 januari 2023).



Gambar 12. Anak asuh melakukan kegiatan buka bersama

- g. Pengasuh dan anak asuh panti asuhan mardhatillah juga kerap mengadakan bazar sembako dan pakaian layak pakai bersama masyarakat setempat. bazar makanan dan kegiatan lain bersama anak-anak yang bersekolah di Lembaga pendidikan Panti asuhan Mardhatillah.



Gambar 13. Anak asuh mengikuti kegiatan bazar

“Kami mengadakan bazar sembako dan pakaian layak pakai yang dapat dihadiri masyarakat sekitar. Dibazar ini anak-anak kami ajari memasak dan dijual ke masyarakat yang hadir.”

“Bazar ini menurut saya bertujuan agar anak-anak bisa memiliki mental wirausaha dan semangat kekompakan karena dilakukan

bersama sama” (wawancara dengan pengasuh ayu 25 januari 2023).

- h. Pengasuh panti mengadakan kajian dalam rangka memperingati nuzulul qur’an bersama anak asuh dan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini juga diadakan pembagian sembako secara gratis untuk masyarakat setempat serta melakukan buka puasa bersama. Hal ini dilakukan agar anak asuh dapat belajar memberi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

“Ada. Sebagai contoh dalam rangka memperingati nuzulul qur’an kami mengundang ustadz untuk hadir kesini. kegiatan ini juga diadakan pembagian sembako secara gratis untuk masyarakat setempat serta melakukan buka puasa bersama. Ini dilakukan agar anak asuh dapat belajar memberi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar” (wawancara dengan pengasuh ayu 25 januari 2023).



Gambar 14. Persiapan kajian nuzulul qur’an



Gambar 15. Anak asuh dan masyarakat setempat menyimak kajian nuzulul qur'an bersama



Gambar 16. Nasi kotak dan minuman teh gelas disamping masjid untuk berbuka

- i. Selain program didalam panti anak asuh juga melakukan kegiatan diluar asrama dalam rangka mengisi kegiatan libur sekolah dengan outbond dan tadabur alam sebagai bentuk syukur atas keindahan alam ciptaan Allah.



Gambar 17. Anak asuh mengikuti kegiatan outbond

- j. Anak asuh melakukan kegiatan belajar memanah dan berenang sebagai olahraga sesuai Sunnah yang dicontohkan oleh para sahabat.



Gambar 18. Anak asuh belajar memanah



Gambar 19. Anak asuh mengikuti kegiatan berenang

“Kami juga mengadakan kegiatan outbound, memanah dan berenang saat libur sekolah”

“Kegiatan outbound itu menurut saya bermanfaat untuk mensyukuri, mentadaburi ciptaan tuhan dan bentuk syukur pada alam dan mengamalkan sunah serta menyehatkan badan” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).

- k. Kegiatan bakti social dari smartfren community, kegiatan ini di lakukan pada bulan ramadhan dengan melakukan buka bersama serta pemberian sembako untuk panti asuhan mardhatillah, diikuti oleh semua anak asuh dan didampingi oleh para pengasuh.



Gambar 20. Smartfren community buka bersama dengan anak asuh

“Kami juga melakukan kegiatan bersama donatur yang datang kesini, seperti buka bersama dengan donatur, menghafal doa bersama donatur dan kegiatan bakti social lain” (hasil wawancara dengan pengasuh putri 11 januari 2023).

Dari semua program kegiatan yang di adakan Panti asuhan Mardhatillah, pengasuh berupaya untuk melibatkan anak asuh dan masyarakat sekitar guna meningkatkan kualitas ibadah yang lebih baik serta menjalin ukhuwah islamiah dengan bersosial antara anak asuh dan masyarakat sekitar guna terciptanya pemahaman agama yang baik sesuai dengan al qur'an dan sunnah.

2. Kendala Dalam Penerapan Program Metode Dakwah

Dalam metode dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh tentu terdapat beberapa kendala dalam penerapan program strategi yang sudah ditetapkan, sebagaimana yang disampaikan pengasuh sebagai pendamping kegiatan program yang ada sebagai berikut:

“Untuk kendala itu pasti ada, ada beberapa anak asuh yang belum mampu menerima atau mentransfer ilmu yang sudah di sampaikan oleh ustad atau ustadzah, tidak focus dalam mengikuti kegiatan kelas malam, tidak tepat waktu dan masih ada beberapa kendala kecil yang sering kali terjadi.” (Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Mb ayu Pada 25 Januari 2023).

Dari Program metode dakwah pengasuh panti asuhan Mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam metode dakwah yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

“Salah satu factor pendukung dalam program itu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti pengajar yang sesuai dengan bidangnya, tempat yang memadai dan yang lain. Factor penghambat dari program yang sudah berjalan salah satunya adalah kurangnya kesadaran anak asuh dalam mempelajari ilmu agama serta kurang disiplin waktu dan tanggung jawab”. (Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah Mb ayu Pada 25 Januari 2023)

C. Analisis hasil penelitian

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka bisa diketahui bahwa tujuan dakwah yang di lakukan pengasuh panti asuhan mardhatillah adalah meningkatkan kualitas ibadah anak asuh dengan melakukan peran social keagamaan masyarakat sekitar. Metode Dakwah yang disusun pengasuh panti asuhan Mardhatillah sendiri adalah meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

Secara umum, bahwa metode dakwah yang digunakan pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh adalah terfokus pada bagaimana metode dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah gempol kartasura dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh.

1. Metode Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah

Dalam Metode Dakwah panti Asuhan Mardhatillah memiliki fungsi dan tujuan berupa perubahan serta peningkatan pada kualitas ibadah anak asuh. Dengan peningkatan kualitas ibadah tersebut diharapkan anak asuh memiliki kualitas ibadah yang lebih baik agar terciptanya ketaataan yang benar sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Metode dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal merupakan tiga aspek metode yang dipilih oleh pengasuh Panti asuhan Mardhatillah guna meningkatkan kualitas ibadah karena dinilai dapat memberikan metode

dakwah yang tepat dan efisien. Berikut adalah bentuk program kegiatan yang diterapkan berdasarkan tiga aspek metode tersebut di antaranya yaitu:

a. Bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang di sampaikan dengan kata-kata kepada jama'ah dari da'i menggunakan lisan sebagai media dakwah. Contoh dakwah bil lisan adalah ceramah, pidato, khotbah. Dakwah bil lisan adalah salah satu dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat guna meningkatkan pemahaman agama.

Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh pengasuh Panti asuhan Mardhatillah ialah sebagai berikut:

1) Kajian ba'da subuh

Kajian ba'da subuh ini membahas kitab riyadhus sholihin, yaitu kitab yang di tulis oleh Imam An-Nawawi yang di dalamnya banyak membahas mengenai pendidikan akhlak serta menyentuh pada aspek-aspek kehidupan individu maupun social.

Kajian ini diisi oleh beberapa pengasuh yaitu ustadz Bagus, ustadz Ibrahim dan ustadz Mahmud secara bergantian untuk disampaikan kepada anak asuh dan jama'ah sholat subuh di masjid Mardhatillah.

2) kajian keislaman

kajian keislaman mempelajari tentang aqidah, kisah rasul dan para sahabat yang di sampikan oleh ustadz Fatah kepada anak asuh setiap malam selasa dan rabu. Kegiatan ini bertujuan

agar anak asuh dapat memahami ilmu keislaman secara baik dan benar.

3) Kelas malam Bahasa arab

Kegiatan kelas malam ini mempelajari Bahasa arab yang di bina oleh ustadzah pada malam sabtu bertujuan agar anak asuh dapat memahami isi dalam kitab suci Al- Qur'an, sehingga tau arti makna dari ayat-ayat suci Al-Qur'an serta mengambil faedah yang ada.

4) Kajian ilmu fiqih

Kajian ilmu fiqih ini dipelajari oleh anak asuh yang bertujuan untuk memahami tentang ilmu fiqih secara benar sesuai al qur'an dan Sunnah sehingga bisa di implementasikan dalam beribadah dan kegiatan sehari hari. Kajian ini di sampaikan oleh ustadzah Septi sebagai pengampu pembelajaran fiqih di Panti asuhan Mardhatillah.

5) Kelas muhadaroh

Kelas muhadaroh merupakan kegiatan pelatihan pidato atau ceramah yang di lakukan oleh anak asuh secara bergantian didepan teman-teman panti serta para pengasuh dengan tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan agar anak asuh dapat memiliki skill dakwah bagi masyarakat untuk kedepannya.

6) Kajian akbar

Kajian akbar ini di lakukan setiap satu tahun sekali bertepatan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh semua pengasuh, anak asuh serta masyarakat sekitar guna menambah pemahaman agama serta menjalin ukhuwah Islamiyah.

7) Tahsin

Pembelajaran tahsin ini di lakukan oleh anak asuh sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah mereka khususnya dalam membaca al qur'an. Pembelajaran tahsin disampaikan oleh ustadz Fedy yang merupakan salah satu pengasuh di panti asuhan Mardhatillah.

b. Bil qolam

Dakwah bil qolam merupakan dakwah yang di sampaikan melalui media tulisan diantaranya yaitu buku, majalah, brosur, surat kabar dan yang lainnya. Dalam memanfaatkan media diharapkan dapat menarik minat anak asuh dan masyarakat dalam menerima dakwah.

Dakwah bil qolam yang di lakukan oleh pengasuh Panti asuhan Mardhatillah ialah sebagai berikut:

1) Membuat buku profil panti

Adanya buku profil panti ini merupakan upaya pengasuh untuk memberikan gambaran kepada para donatur yang akan menyampaikan infaq atau sedekahnya kepada anak asuh di panti asuhan mardhatillah.

Buku profil panti asuhan mardhatillah ini berisi profil panti, struktur pengurus dan pengasuh, visi dan misi, kegiatan anak asuh dan sebagainya.

c. Bil hal

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang mengutamakan pada bukti kerja nyata dari seorang pendakwah kepada sasaran dakwah, seperti menyantuni anak yatim, memberikan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.

Dakwah bil hal yang di lakukan oleh pengasuh panti asuhan mardhatillah ialah sebagai berikut:

1) Program open donasi atau donatur panti

Program open donasi atau donatur panti merupakan upaya pengasuh Panti asuhan Mardhatillah agar terkumpulnya dana untuk pendidikan serta kebutuhan anak asuh di Panti asuhan Mardhatillah.

2) Santunan / sembako kepada orang yang kurang mampu

Melakukan santunan / berbagi sembako ini ditujukan kepada bapak becak serta masyarakat sekitar panti yang kurang mampu, hal merupakan kegiatan rutin pengasuh dan anak asuh panti asuhan mardhatillah pada bulan Ramadhan sebagai bentuk syukur serta melatih anak asuh untuk berbagi dengan sesama serta melakukan kebajikan.

3) Kerja bakti

Kegiatan kerja bakti di lakukan oleh pengasuh serta anak asuh dilingkungan asrama panti guna menjaga kebersihan lingkungan. Selain melakukan kerja bakti didalam asrama, anak asuh dan pengasuh juga berkontribusi dalam melakukan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar.

4) Pelatihan skill

Pelatihan skill merupakan program kegiatan yang di berikan oleh pengasuh untuk anak asuh sebagai cara melatih keterampilan dan bakat anak asuh, seperti merajut, membuat parcel, membuat kue, belajar pidato dan sebagainya.

5) Bazar murah

Kegiatan bazar murah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh untuk masyarakat sekitar sebagai upaya menjalin ukhuwah serta membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan bahan makanan pokok dengan harga yang terjangkau.

Kondisi anak asuh sebelum mengikuti program peningkatan kualitas ibadah anak asuh, anak asuh memiliki kesadaran yang rendah dalam mempelajari ilmu keislaman, sholat tidak berjama'ah, sering melanggar aturan panti, tidak membaca al Qur'an dengan baik, berpacaran serta tidak melakukan kewajiban mereka sebagai anak asuh dengan tertib seperti piket

dan lain-lain. Salah satu bentuk kurangnya kualitas ibadah anak asuh di panti asuhan mardhatillah adalah anak asuh sering terlambat dalam mengikuti sholat berjama'ah di masjid, anak asuh belum memahami hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, anak asuh tidak tepat waktu dalam mengikuti kelas malam yang di adakan di asrama panti. Hal ini di sebabkan karena minimnya pemahaman ilmu agama serta bimbingan dan arahan yang di terima oleh anak asuh.

Dengan adanya program peningkatan kualitas ibadah yang di terapkan oleh pengasuh di panti asuhan mardhatillah dapat menjadi sarana bagi anak asuh untuk memiliki kualitas ibadah yang baik serta pemahaman ilmu agama yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Bentuk Peningkatan Kualitas Ibadah Anak Asuh

- a. Anak asuh sudah dapat mengikuti shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak asuh ketika sudah memasuki waktu shalat untuk bersegera datang ke Masjid.
- b. Anak asuh mampu membaca al Qur'an dengan baik. Dengan mengikuti pembelajaran tahsin yang diadakan di Panti asuhan Mardhatillah anak asuh sudah mampu memahami hukum bacaan dan cara baca yang benar.

- c. Anak asuh sudah mulai memahami ilmu mengenai rukun shalat seperti wudhu dan lain lain. Hal ini dipelajari oleh anak asuh dalam program pemahaman keislaman khususnya ilmu fikih.
- d. Anak asuh sudah memiliki kesadaran sendiri mengenai kewajiban mereka sebagai anak asuh, seperti piket harian, mengikuti semua program yang ada dan kegiatan yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian metode dakwah Pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh peneliti menyimpulkan bahwa Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah menetapkan metode dakwah yang melibatkan kegiatan-kegiatan anak asuh dalam peningkatan kualitas ibadah yang lebih baik. metode dakwah yang dilakukan adalah metode dakwah moh ali aziz yaitu: 1) Metode Dakwah *Bil lisan* (metode dakwah dengan lisan) 2) Metode Dakwah *Bil qolam* (metode dakwah dengan tulisan) 3) Metode Dakwah *Bil hal* (metode dakwah dengan perbuatan nyata).

Metode Dakwah *Bil lisan* (metode dakwah dengan lisan) yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan mardhatillah adalah dengan memberikan bimbingan, arahan serta nasihat pemahaman islam mengenai bagaimana memiliki kualitas ibadah yang lebih baik serta akhlak yang mulia sebagaimana di ajarkan di dalam Al- Qur'an dan Sunnah, seperti kelas malam ilmu fiqih, belajar ilmu tahsin, belajar Bahasa arab, dll. Pada Metode Dakwah *Bil qolam* (metode dakwah dengan tulisan) pengasuh panti membuat buku profil panti asuhan mardhatillah untuk di sampaikan kepada donatur yang datang ke panti sebagai upaya membranding atau menyampaikan visi misi, kegiatan anak asuh serta program yang ada di panti asuhan mardhatillah. Selain dua metode tersebut pengasuh juga menerapkan Metode Dakwah *Bil hal* (metode dakwah dengan

perbuatan nyata) yaitu dengan mengadakan program kegiatan seperti kajian akbar, pelatihan menjahit, bazar sembako murah, dll.

Dari semua program kegiatan yang di lakukan khususnya pada tiga aspek metode tersebut telah di terapkan kepada anak asuh dalam peningkatan kualitas ibadah anak asuh, metode yang sangat dominan serta efisien digunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh adalah metode bil lisan, dimana pengasuh selalu memberikan arahan, bimbingan serta nasihat pemahaman keislaman guna meningkatkan kualitas ibadah anak asuh. Pengasuh berupaya untuk mengajak serta membimbing anak asuh dalam peningkatan kualitas ibadah yang ada seperti mengikuti semua program yang sudah di tetapkan. Hal ini bertujuan agar meningkatnya kualitas ibadah anak menjadi lebih baik.

Upaya peningkatan kualitas ibadah pada anak ini tidak lain sebagai bentuk kepedulian pengasuh kepada anak asuh serta bertujuan agar anak asuh dapat memiliki kualitas ibadah yang baik dan di terima di sisi Allah Subhanallahu wa ta'ala.

B. SARAN

Adapun saran penulis kepada pengasuh panti asuhan mardhatillah adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh perlu menambah lagi program dakwah dan metode-metode dakwah yang diterapkan pada anak asuh panti asuhan mardhatillah guna memaksimalkan penyampaian dakwah.
2. Pengasuh perlu membranding kembali Panti asuhan Mardhatillah agar jumlah anak asuh bisa bertambah jika ada anak asuh yang sudah purna asuh dari panti asuhan mardhatillah.
3. Pengasuh dan anak asuh perlu menambah kedekatan agar anak asuh lebih leluasa dalam mengikuti semua program yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halabi, Syaikh A. H. (2016). *Cara Mudah Belajar Islam*. Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Aziz, (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Abdul Syukur, (n.d.). Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban dan Unsur-unsur Dakwah dalam Tinjauan Community Development. *Ilmu Dakwah*, 4(1).
- Dramaturgi. *At-Turas*, 1(2), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/162>
- Mahmuddin. (2013). Strategi dakwah terhadap masyarakat agraris. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspianto, A. (2021). *Strategi dakwah masyarakat kota*. IX(September 2020).
- Saputra, Y. C. (2018). *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Aklah di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*.
- Zain, A., Maimun, & Fuadi, M. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah. *Al Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol.1(2).
- Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam Di Era Modern. *Risalah*, 26(3).
- AS, A., Zein, A., & Adri, S. (2017). MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB AL-ARBA ' ' N AN-NAWAWIYYAH : Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis. *Journal of Hadith Studies*, 1(2).
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. PT Rajagrafiindo Persada.
- Fahrurrozi, Faizah, & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah* (W. Junaidi & I. M. DF (eds.)).
- Muhammadin. (2019). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama Hayana. *Jurnal Pencerahan*, 12(2).
- Munir, & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Muzakkir, M. (2015). KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18(1), 107–121. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>

- Najamuddin. (2020). *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. 12(April).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Komunikasi, 1*, 202–224.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak.
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam Saryono Program Pascasarjana. *Jurnal Studi Islam, 14*(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Interview Guide

Narasumber 1: Putri Suci Handayani

Jabatan: Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Bagaimana peran dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam menyikapi kurangnya kualitas ibadah? Bagaimana solusi agar anak asuh dapat memiliki kualitas ibadah yang baik serta kehidupan yang layak?
2. Mengapa peningkatan kualitas ibadah anak harus di tingkatkan?
3. Berapa Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Mardhatillah?
4. Bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan hak anak asuh?
5. Bagaimana metode dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh?

Narasumber 2: Sri Ayu Umar

Jabatan: Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Secara garis besar bagaimana metode dakwah yang dilakukan panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh?
3. Apa saja program kegiatan yang dapat menunjang kualitas ibadah anak asuh?

4. Dari program yang sudah di tetapkan, apakah semua terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kendala?
5. Mengapa program tersebut bisa mengalami keberhasilan dan kegagalan?
6. Bagaimana cara pengasuh melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program – program tersebut bersama anak asuh?
7. Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap panti mardhatillah?
8. Apakah ada kendala dalam melaksanakan upaya peningkatan kualitas ibadah anak asuh?
9. Apa factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh dan peran social keagamaan dengan masyarakat?

Narasumber 3: Alfiah Nur Fitri

Jabatan: Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?
2. Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?
3. Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?
4. Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?
5. Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?
6. Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah

Narasumber 4: Umi Sakinah

Jabatan: Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?
2. Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?
3. Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?
4. Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?
5. Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?
6. Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah

Narasumber 4: Semiyati

Jabatan: Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?
2. Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?
3. Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?
4. Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?
5. Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?

6. Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah

Narasumber 6: Wina Septiani

Jabatan: Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

1. Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?
2. Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?
3. Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?
4. Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?
5. Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?
6. Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Narasumber : Putri Suci Handayani

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 11 Januari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber



Gambar wawancara dengan Pengasuh Putri Suci Handayani di Kantor Panti Asuhan Mardhatillah

P: Apa kegiatan rutin yang dilakukan di panti asuhan mardhatillah?

N: Kegiatan rutin yang dilakukan di panti Mardhatillah itu ada beberapa kelas malam. Seperti kelas malam ustadz fatah, ustadzah yeni, dan ustadzah septi.

P: Pada hari apa saja kegiatan tersebut di lakukan?

N: Kalo untuk ustadz fatah setiap hari selasa. Ustadzah yeni pada hari rabu dan ustadzah septi pada hari sabtu.

P: Apa saja materi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah tersebut?

N: Untuk ustadz fatah biasanya mengajari tentang akidah, kisah rasul dan sahabat.

P: Apa saja manfaat yang bisa diambil anak asuh tentang ceramah dari ustadz fatah?

N: Menurut saya banyak manfaat yang dapat diambil dari materi yang disampaikan ustadz, karena bisa megambil pelajaran dari Rasulullah dan sahabatnya. Dan diharapkan anak asuh memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kebaikan.

P: Sedangkan materi yang dibawakan oleh ustadzah yeni dan septi seperti apa?

N: Kelas malam ustadzah yeni pada hari sabtu tentang Bahasa arab dan ilmu fikih oleh ustadzah septi.

P: Apa manfaat yang dapat diambil dari materi ustadzah tersebut?

N: Tujuannya menurut saya supaya anak asuh dapat mengerti Bahasa yang didalam kitab suci al Qur'an agar tau makna yang terkandung sedangkan ilmu fikih agar bisa memahami al Qur'an dan Sunnah dengan benar.

P: Kegiatan apalagi selain kelas malam tersebut?

N: Biasanya kami melakukan muhadarah setiap minggu dengan bergiliran.

P: Apa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan muhadarah ini?

N: Dengan adanya kegiatan belajar muhadaroh anak asuh dapat memiliki skill menyampaikan kultum di depan umum serta memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan dakwah. Saya melihat ada perubahan keberanian tampil didepan umum dan anak anak lebih percaya diri saat didepan khalayak ramai.

P: Apakah ada pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh pengasuh agar program panti asuhan dapat terlaksana?

N: Ada. Pelatihan menjahit, menyablon dan kegiatan motivasi biasa diadakan disini. Kegiatan ini biasanya untuk mendapat motivasi dan tidak putus asa untuk kedepannya. Kalo untuk menjahit dan membuat hasta karya kami lakukan untuk menjadi peyemang anak anak dan bekal dimasa depan.

P: Menyambung dari pelatihan menjahit, apalagi kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program panti asuhan Mardhatillah ini?

N: Kami juga mengadakan kegiatan outbound saat libur sekolah, melakukan kegiatan memanah dan berenang.

P: Apa manfaat dari kegiatan kegiatan seperti outbound, memanah, berenang untuk anak asuh sendiri?

*N: Kegiatan *outbound* itu menurut saya bermanfaat untuk mensyukuri, mentadaburi ciptaan tuhan dan bentuk syukur pada alam dan mengamalkan sunah serta menyehatkan badan*

P: Program menarik apalagi yang ada di panti asuhan Mardhatillah ini?

N: Kami juga melakukan kegiatan bersama donatur yang datang kesini, seperti buka bersama dengan donatur, menghafal doa bersama donatur dan kegiatan bakti social lain.

P: Bagaimana peran dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam menyikapi kurangnya kualitas ibadah? Bagaimana solusi agar anak asuh dapat memiliki kualitas ibadah yang baik serta kehidupan yang layak?

N: Guna meningkatkan ilmu keislaman serta kualitas ibadah anak asuh, Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura memiliki peran dakwah yang sangat kuat di lingkungan masyarakat dan asrama. Hal itu merupakan bentuk pelayanan yang memberikan kesejahteraan lahir dan batin bagi anak-anak kurang mampu seperti anak yatim/piatu. Pemahaman yang benar tentang agama sebagai jaminan kehidupan di dunia ini dan masa depan. Peran dakwah sangat berpengaruh dalam proses pembinaan ibadah pada anak

N: Salah satu solusi untuk menambah wawasan ilmu keislaman dan meningkatkan kualitas ibadah anak asuh adalah dengan mendirikan panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga usaha

kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Lembaga ini melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan dalam hal ini panti asuhan dapat menjadi tempat bagi mereka yang keluar dari rumah, tidak memiliki kerabat ataupun ditinggalkan oleh orang tua mereka. Pada sisi lain panti asuhan dapat meringankan beban negara dan tempat untuk mempelajari agama islam guna pengamalan ibadah sehari hari

P: Mengapa peningkatan kualitas ibadah anak harus di tingkatkan?

N: peningkatan kualitas ibadah anak ini memiliki peran penting dalam kehidupan anak asuh kedepannya, sehingga pengurus dan pengasuh melakukan pembinaan dalam meningkatkan kualitas ibadah secara berkala. Sebelum adanya peningkatan kualitas ibadah, anak asuh banyak yang melalaikan kewajibannya dan melakukan perilaku serta akhlak yang kurang baik. seperti menggunakan gadget tanpa sepengetahuan pengurus, keluar dari asrama tanpa izin, sholat tidak berjama'ah di masjid, tidak membaca al-qur'an secara rutin dan beberapa kelalaian lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Dengan adanya peningkatan kualitas ibadah pada anak secara berkala, kegiatan ibadah anak sedikit demi sedikit mulai tertata dan banyak anak asuh yang sudah mengerti mana yang menjadi kewajiban serta prioritas dalam kehidupan mereka. Salah satu perubahan yang dapat di lihat dari hasil metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak di antaranya adalah anak asuh mulai melakukan sholat berjama'ah secara

rutin, membaca Al-qur'an setiap hari serta mentaati peraturan pengurus khususnya dalam ibadah dan akhlak masing masing.

P: Berapa Jumlah Anak Asuh Di Panti Asuhan Mardhatillah?

N: Dari hasil pendataan anak asuh terdapat 24 anak asuh ,18 anak SMA ,2 anak SMP dan 4 anak SD

P: Bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan hak anak asuh?

N: pengasuh berupaya untuk memberikan semua kebutuhan anak asuh yaitu berupa pendidikan formal, pendidikan agama, makan sehari-hari, pakaian dll. selain itu juga memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari agar anak dapat memiliki akhlak yang mulia serta beribadah dengan baik sebagaimana yang tercantun dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

P: Bagaimana metode dakwah pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh?

N: Pengasuh panti asuhan mardhatillah dalam melakukan metode dakwah menggunakan dakwah kultural, yaitu dakwah dengan mengupayakan kultural budaya anak asuh dan masyarakat setempat. Panti asuhan mardhatillah dalam membina anak asuh menggunakan metode kemandirian, yakni kesadaran dari diri anak asuh untuk melakukan setiap program kegiatan baik hal ibadah dan program yang lain secara sukarela.

Narasumber : Sri Ayu Umar

Jabatan : Pengasuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 25 Januari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber



*Gambar wawancara dengan Pengasuh Sri Ayu Umar Di Panti
Asuhan Mardhatillah*

P: Apa kegiatan yang mbak ayu perintahkan setiap hari kepada anak asuh?

N: Biasanya anak anak disuruh untuk shalat berjamaah dimasjid secara berjamaah tepat waktu dan kuliah subuh pada hari jum'at

P: Selain itu apa saja kegiatan yang sering di lakukan ?

N: Untuk kegiatan puasa senin kamis kami selalu menganjurkan anak anak untuk melakukan, sedang untuk puasa Ramadhan kami mewajibkan anak anak berpuasa.

P: Untuk kegiatan yang bersifat umum bersama masyarakat apa saja contoh kegiatannya?

N: Kami mengadakan bazar sembako dan pakaian layak pakai yang dapat dihadiri masyarakat sekitar. Dibazar ini anak anak kami ajari memasak dan dijual kemasyarakat yang hadir.

P: Apa manfaat dari bazar ini menurut mbak ayu?

N: Bazar ini menurut saya bertujuan agar anak anak bisa memiliki mental wirausaha dan semangat kekompakan karena dilakukan bersama sama.

P: Untuk acara acara besar apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan Mardhatillah ini?

N: Ada. Sebagai contoh dalam rangka memperingati nuzulul qur'an kami mengundang ustadz untuk hadir kesini. kegiatan ini juga diadakan pembagian sembako secara gratis untuk masyarakat setempat serta melakukan buka puasa bersama. Ini dilakukan agar anak asuh dapat belajar memberi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

P: Apa saja kendala yang mbak ayu rasakan dalam menerapkan program yang sudah ditetapkan panti asuhan Mardhatillah ini?

N: untuk kendala itu pasti ada, ada beberapa anak asuh yang belum mampu menerima atau mentransfer ilmu yang sudah di sampaikan oleh ustad atau ustadzah, tidak focus dalam mengikuti kegiatan kelas malam, tidak tepat waktu dan masih ada beberapa kendala kecil yang sering kali terjadi.

P: Apa saja factor penghambat dan pendukung untuk program pengembangan ibadah di panti asuhan ini?

N: salah satu factor pendukung dalam program itu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti pengajar yang sesuai dengan bidangnya, tempat yang memadai dan yang lain. Factor penghambat dari program yang sudah berjalan salah satunya adalah kurangnya kesadaran anak asuh dalam mempelajari ilmu agama serta kurang disiplin waktu dan tanggung jawab

P: Secara garis besar bagaimana metode dakwah yang dilakukan panti asuhan mardhatillah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh?

N: panti asuhan mardhatillah menggunakan metode dakwah berupa layanan pendidikan agama atau kelas malam, kegiatan ini mempelajari tentang mafudhot, fiqih wanita, Bahasa arab, kisah- kisah motivasi, kisah islam, muhadaroh, mafudhot, menghafal al qur'an serta melakukan puasa senin kamis.

P: Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan panti asuhan mardhatillah dalam meningkat kualitas ibadah anak asuh

N: panti asuhan mardhatillah menyediakan sarana dan prasarana berupa asrama panti untuk anak asuh tinggal, masjid untuk sholat secara berjamaah, aula untuk kegiatan pelatihan skill, UEP (usaha ekonomi panti) tempat untuk anak asuh belajar berwirausaha, mesin jahit, para ustadz dan ustadzah untuk mengajar serta beberapa sarana dan prasarana lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

P: Apa saja program kegiatan yang dapat menunjang kualitas ibadah anak asuh?

N: kegiatan yang sangat menunjang kualitas ibadah khususnya adalah kelas malam, sebagaimana sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa setiap ada kelas malam anak asuh dapat mempelajari ilmu-ilmu agama lebih mendalam.

P: Dari program yang sudah ditetapkan, apakah semua terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kendala?

N: Alhamdulillah terlaksana dengan baik dan anak asuh juga sangat antusias

P: Mengapa program tersebut bisa mengalami keberhasilan dan kegagalan?

N: pengasuh berupaya memberikan pembimbing ustadz dan ustadzah yang sesuai bidangnya masing-masing, sehingga anak asuh dapat menerima dengan baik serta memahami apa yang telah disampaikan, untuk kegagalan sepertinya tidak ada ya, hanya saja terdapat kendala adakalanya anak asuh mulai future dalam belajar, seperti itu

P: Bagaimana cara pengasuh melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program – program tersebut bersama anak asuh?

N: pengasuh berupaya untuk selalu menjalin kerja sama dengan masyarakat baik dalam program kegiatan besar maupun kecil, seperti kajian bersama, bazar, buka puasa bersama, merayakan idul adha bersama dan kegiatan-kegiatan yang lain.

P: Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap panti mardhatillah?

N: untuk masyarakat sendiri insyaallah menaruh kepercayaan kepada panti mardhatillah, karena sudah sering kali masyarakat berkontribusi dalam program yang panti asuhan mardhatillah buat.

P: Apakah ada kendala dalam melaksanakan upaya peningkatan kualitas ibadah anak asuh?

N: untuk kendala itu pasti ada, ada beberapa anak asuh yang belum mampu menerima ilmu yang sudah di sampaikan oleh ustad atau ustadzah, tidak focus dalam mengikuti kegiatan kelas malam, tidak tepat waktu dan masih ada beberapa kendala kecil yang sering kali terjadi.

P: Apa factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program metode dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah anak asuh dan peran social keagamaan dengan masyarakat?

N: salah satu factor pendukung dalam program itu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti pengajar yang sesuai dengan bidangnya, tempat yang memadai dan yang lain.

Factor penghambat dari program yang sudah berjalan salah satunya adalah kurangnya kesadaran anak asuh dalam mempelajari ilmu agama serta kurang disiplin waktu dan tanggung jawab.

Narasumber : Alfiah Nur Fitri

Jabatan : anak asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 10 Februari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber

P: Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?

N: Sejak kecil, sejak saya berumur 7 tahun dan duduk di Sekolah Dasar

P: Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?

N: ada, khususnya program tahfids, karena dalam program ini banyak santri yang belum terlalu lancer dalam membaca al-qur'an

P: Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?

N: pernah, yaitu melanggar dalam hal pacaran dan saya juga pernah tidak mengikuti kegiatan kelas malam dikarenakan malas

P: Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?

N: iya secara sukarela karena bisa menambah wawasan kita khususnya dalam kualitas ibadah yang lebih baik

P: Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?

N: menambah kedisiplinan dalam hal apapun, menambah wawasan, membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik lagi

P: Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah?

N: semoga programnya dalam terus berjalan dan kami bisa tetap belajar dengan baik

Narasumber : Umi Sakinah

Jabatan : anak asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 10 Februari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber



P: Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?

N: sejak SMP kelas 1 (2017)

P: Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?

N: ada yaitu ustadz dan ustadzah untuk membaca tata cara membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar

P: Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?

N: pernah tidak mengikuti kelas malam

P: Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?

N: sukarela

P: Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?

N: mendapatkan ilmu dan menambah wawasan

P: Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah?

N: semoga panti menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dikenal banyak orang

Narasumber : Semiyati

Jabatan : anak asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 10 Februari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber



P: Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?

N: Sejak 2017

P: Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?

N: ada, seperti ngaji bareng, tahsin dan yang lainnya

P: Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?

N: pernah

P: Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?

N: terkadang terpaksa, tapi seiring berjalannya waktu sudah terbiasa karena itu kegiatan dan program yang sudah di tetapkan

P: Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?

N: manfaatnya menjadi lebih faham dan menambah ilmu

P: Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah?

N: saran program dari saya, semoga programnya berjalan dengan lancar dan menjadi lebih baik lagi

Narasumber : Wina Septiani

Jabatan : anak asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Waktu : 10 Februari 2023

Tempat : Gempol Ngadirejo Kartasura

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber



P: Sejak kapan adek tinggal di panti mardhatillah?

N: sejak SMP kelas 1 bulan juli 2017

P: Apakah ada program panti yang sangat di butuhkan adek di panti dalam kegiatan harian khususnya dalam hal ibadah?

N: ada, kegiatan tahsin, belajar bacaan sholat, belajar tentang ilmu aqidah dan Bahasa arab

P: Apakah adek pernah melanggar aturan dan tidak mengikuti program yang ada?

N: pernah

P: Apakah adek melakukan kegiatan secara sukarela atau karena paksaan?

N: Alhamdulillah secara sukarela

P: Apa manfaat yang adek dapatkan setelah mengikuti program-program yang ada?

N: Alhamdulillah ilmunya menjadi bertambah

P: Apakah adek memiliki saran mengenai program yang selama ini di terapkan di panti asuhan mardhatillah?

N: saran saya mengenai program yang selama ini di tetapkan di panti adalah kegiatannya lebih di rutinkan lagi dan konsisten

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Suci Handayani

Jabatan : Sekretaris Dan Pengasuh Panti

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh Saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 11 Januari 2023



Putri Suci Handayani

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ayu Umar

Jabatan : Bendahara Dan Pengasuh

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 25 Januari 2023



Sri Ayu Umar

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiah Nur Fitri

Status : Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 10 Februari 2023



Alfiah Nur Fitri

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sakinah

Status : Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 10 Februari 2023



Umi Sakinah

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Semiyati

Status : Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 10 Februari 2023



Semiyati

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wina Septiani

Status : Anak Asuh Panti Asuhan Mardhatillah

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul **METODE DAKWAH PENGASUH PANTI ASUHAN MARDHATILLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANAK ASUH** yang telah dilakukan oleh saudari Suci Ika Cahyati (181211090) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 10 Februari 2023



Wina Septiani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4596/Un.20/F.I/PP.01.1/12/2022 Surakarta, 06 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Yayasan Pengembangan Sumberdaya Wanita & Anak Yatim Mardhatillah
Jl. Sawo no 27 b Gempol, Kec.Kartosuro, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Suci Ika Cahyati
NIM : 181211090
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 08 Desember - 25 Januari 2022
Lokasi : Yayasan Pengembangan Sumberdaya Wanita & Anak Yatim
Mardhatillah
Judul : Strategi Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura
Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)

MARDHATILLAH

"AKREDITASI A"

Badan Hukum Yayasan Pengembangan Sumber Daya Wanita dan Anak Yatim Sukoharjo
KEP.MEN.KUM DAN HAM No.AHU - 4502.AH.01.04.Thn.2009 Tanggal 26 Nopember 2009
Sekretariat : Jl. Sawo No.27B Gempol, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo 57163 Telp. (0271) 744152
NPWP : 12.495.932.2-532.000



Terdaftar Depos No. 300/ORSOS/94

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01-B/I-LKSAM/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suliyah, S. Pd. I

Jabatan : Ketua LKSA Mardhatillah Sukoharjo

menerangkan bahwa :

Nama : Suci Eka Cahyati

NIM : 18121090

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Panti Asuhan Mardhatillah Gempol Kartasura dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anak Asuh

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di LKSA Mardhatillah Sukoharjo pada 8 Desember 2022 - 25 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 30 Januari 2023

Ketua LKSA



(Suliyah, S. Pd. I)



Gambar anak asuh mengikuti sholat idul fitri berjama'ah



Gambar anak asuh mengikuti kelas pemahaman keislaman



Gambar kegiatan anak asuh belajar bersama di teras asrama panti



Gambar anak asuh mengikuti kegiatan bazar murah



Gambar anak asuh mengikuti diklat OSPM (Organisasi Pondok Putri Mardhatillah)



Gambar anak asuh mengikuti kegiatan outbond bersama orang tua dan para pengasuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Suci Ika Cahyati

Tempat, Tanggal Lahir: Grobogan, 25 Agustus 1998

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Alamat: Karangseongon Rt/Rw 006/001, Sidoharjo, Jambon, Ponorogo

Status: Mahasiswa

Kewarganegaraan: Indonesia

E-mail : suciika1998@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005 - 2011: SD Negeri 3 Asemrudung

2012 - 2014: MTS Negeri Surakarta 2

2014 – 2017: SMK Al-Islam Surakarta

2018 – 2023: UIN Raden Mas Said Surakarta